

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DI SD
NEGERI 1 SIMO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Diajukan Oleh:

Isma Zulaikah

A510130313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DI SD
NEGERI 1 SIMO**

PUBLIKASI ILMIAH

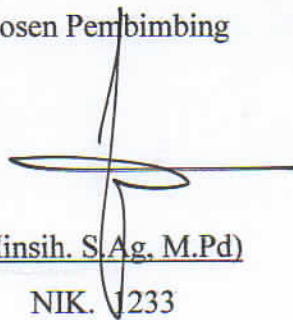
Oleh:

Isma Zulaikah

A510130313

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Minsih. S. Ag, M.Pd)

NIK. 1233

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DI SD
NEGERI 1 SIMO

OLEH
ISMA ZULAIKAH
A510130313

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari, Jum'at, 07 April 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Minsih, S.Ag M, Pd
(Ketua Dewan Penguji) | (.....
 |
| 2. Dra. Risminawati M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....
 |
| 3. Dra. Ratnasari Diah Utami M,Si
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....
 |

Dekan,





Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 April 2017

Penulis



Isma Zulaikah
A510130313

PROBLEMATIKA GURU DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DI SD NEGERI 1 SIMO

Abstrak

Guru merupakan komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, salah satu syarat yang harus dimiliki guru adalah kompetensi. Standar kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi, 2) kendala-kendala guru dalam peningkatan kompetensi, 3) upaya dalam mengatasi problematika peningkatan kompetensi guru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 1 Simo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diuji keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk problematika guru dalam peningkatan kompetensi diantaranya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, kurangnya minat guru untuk meneliti, pemahaman guru mengenai kode etik profesi, dan terganggunya interaksi guru dengan masyarakat sekitar. Dari beberapa bentuk permasalahan tersebut disebabkan karena kendala-kendala diantaranya keterbatasan waktu yang dimiliki guru, motivasi dalam melakukan suatu penelitian, dan terbatasnya pengetahuan guru. Namun, baik dari pihak guru ataupun kepala sekolah sudah berupaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut salah satunya yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mengikuti berbagai pelatihan.

Kata kunci: kompetensi, kode etik profesi, problematika.

Abstract

Teacher is the most important component in education. So that, to a achieve a purpose in education, teacher must have one of the requirements of education, that is about competency. The standards of competency as a requirements in education are pedagogy competence, professional competence, personal competence, and social competence. This research aim to describe: 1) the kinds of teacher's problem in improving competency, 2) the obstacles' teacher in improving competency, 3) the efforts to solve the problems in improving the teacher's competency. The kind of this research is qualitative research with fenomenology desain. Informan in this research are the headmaster and the teachers of SD Negeri 1 Simo. The data collection technique in this research are interview, observation, and documentation. Investigation technique of data validity is done by triangulation techniques and triangulation of sources. The data was analyzed through four step, such as data collection, data reduction, data presentation, and collecting conclusion. The result of this research indicate the kinds of teacher's problem in improving competency, such

as composing the Lessons Plan which inappropriate with the dealing time, the less of teacher's interest in research, the teacher's achievement about profession's rules, and the lack of communication between teacher and society. Based on the kinds of those problem was caused of the constraints such as; limiting time in teacher, motivation in research, and less skill of teacher. But, from the teacher and headmaster has try to cope the variety of the problems such as making the best use of time and join the research.

Keywords: *Competency, Profession's rules, Problems*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Uno (2008: 11) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang termuat didalamnya, salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling penting, sebab gurulah yang paling menentukan didalam terjadinya proses pembelajaran. Peran guru sangat dominan bagi pembentukan kepribadian dan cita-cita yang menjadi impian hidup peserta didiknya di masa depan, dibalik kesuksesan peserta didik selalu ada guru yang berkompeten yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan mencapai apa yang menjadi tujuan utama seorang peserta didik. Untuk itulah menjadi guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang baik, mampu mendidik peserta didiknya dan mempunyai sikap sosial yang tinggi.

Tidak hanya peran guru, kualitas seorang guru harus ditingkatkan secara terus menerus. Dengan kata lain, seorang guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti halnya yang dikemukakan Musfah (2011: 27) “Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan, kompetensi ini diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”. Untuk itu kompetensi terkait erat dengan standar, seorang guru disebut sebagai guru yang berkompoten apabila pengetahuan, perilaku, keterampilan serta hasil kerjanya sesuai standar yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas guru-guru disini belum semuanya menyusun dikarenakan tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi keprofesionalan. Selain itu pada kompetensi pedagogik juga ditemukan permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seharusnya perangkat pembelajaran disusun oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, akan tetapi kebanyakan guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah ada. Misalnya dalam penggunaan media pembelajaran dan penyusunan perencanaan pembelajaran, semua itu dikarenakan bukan hanya masalah keterbatasan waktu saja melainkan keterbatasan dalam pembiayaan yang merupakan faktor terpenting dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka judul penelitian ini adalah “Problematika Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Di SD Negeri 1 Simo”

2. METODE

Pada penelitian ini memfokuskan pada problematika peningkatan kompetensi guru. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Simo yang beralamatkan di Jl. Tambak Segaran No II/120 Simo, Desa Simo, Kecamatan Simo,

Kabupaten Boyolali. Narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peranan sebagai pewawancara dan pengamat. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data, memperoleh pengalaman dan memudahkan untuk memahami situasi yang terjadi.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentas. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011: 330). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik, triangulasi sumber data adalah “menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data” (Arifin, 2012: 165). Sedangkan triangulasi teknik yaitu triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373). Dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337). Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing / verification*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk permasalahan guru dalam peningkatan kompetensi

Adapun bentuk permasalahan yang dihadapi guru dalam peningkatan kompetensi meliputi penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, penerapan strategi metode dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran, permasalahan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Mupa (2015: 125) bahwa “*The study found out that teachers do not employ a variety of teaching methods They do not prepare a variety of media for use in the teaching and learning.*” Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa guru tidak mempersiapkan berbagai media untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu keterbatasan waktu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, karena aspek yang dinilai pada diri peserta didik merupakan aspek yang kompleks, permasalahan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Fajar Cahyadi dan Apriliana Purwandari (2014: 41) yang menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penilaian autentik ini, guru sering kehabisan karena harus menilai seluruh siswa dengan mengamatinya, sedangkan siswa terlalu banyak. Maka dari itu lah evaluasi belajar tidak dapat terselesaikan dalam satu hari saja.

Kurangnya minat guru untuk meneliti, kurangnya kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman, ketidakstabilan emosi guru dalam ataupun diluar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2012: 59) bahwa kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua guru mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan. Selain itu kurangnya kedisiplinan guru dan terganggunya komunikasi guru dengan masyarakat sekitarnya juga menjadi permasalahan dalam kompetensi guru.

3.2 Kendala-kendala guru dalam peningkatan kompetensi

Setiap guru pasti mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Adapun berbagai kendala yang menjadikan permasalahan guru dalam peningkatan kompetensinya meliputi keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, kurangnya minat dan pengetahuan yang dimiliki guru mengenai kompetensinya, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kendala tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Wiyani (2015: 114) bahwa ada beberapa alasan yang membuat guru tidak mendayagunakan media pembelajaran, salah satunya yaitu sekolah tidak menyediakan sarana pembelajaran dan media pembelajaran membuat guru mengalami kerepotan.

Selain itu kendala yang lain meliputi kurangnya tuntutan guru untuk meneliti dikelas sendiri hal tersebut terbukti bahwa mayoritas guru belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas. Guru tidak menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebabkan karena kendala datang dari faktor internal yang ada dalam diri guru berkaitan dengan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Kendala tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Mohammad Saroni (2012: 24-25) bahwa mereka sebenarnya mempunyai kompetensi menulis,

tetapi kompetensi tersebut banyak yang tertutup oleh keraguan, bahkan ketakutan atas kondisi yang belum pasti bagi mereka.

Ketidakstabilan emosi guru baik didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran, yang disebabkan karena faktor yang berasal dari sikap peserta didik yang menyinggung perasaan guru, atau perilaku peserta didik yang menyimpang yang menyebabkan guru menasehati peserta didik dengan menggunakan nada tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haidir (2012: 60) bahwa kemarahan guru dapat dipicu dari hal-hal yang sederhana, misalnya siswa terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, tidak konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak memakai baju seragam, keluar pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

3.3 Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru

Setelah diuraikan mengenai bentuk problematika beserta kendalanya, guru dan pihak sekolah menyiapkan upaya agar kompetensi guru tetap meningkat secara terus menerus, upaya tersebut diantaranya memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sebaik mungkin, menambah pengetahuan lewat membaca buku, jurnal ilmiah, surat kabar dan internet, hingga mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Mujtahid (2011: 86) bahwa cara yang ditempuh guru untuk mengembangkan metode yaitu mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang sifatnya insidental, membaca buku-buku tentang metode pembelajaran yang relevan, dengan cara berdiskusi dan saling tukar menukar ide, pengalaman terhadap sesama teman guru di sekolah.

Selain itu memperbaiki dan menambah sarana prasarana yang ada di sekolah, hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan Hasanah (2012: 53) mengemukakan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kompetensi guru salah satunya adalah melengkapi sarana prasarana, termasuk teknologi informasi. Jadi tidak hanya guru-guru saja yang berupaya untuk meningkatkan kompetensinya, tetapi pihak sekolahpun juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi para guru-gurunya.

Adapun upaya yang lainnya yaitu berupa menerapkan komunikasi dengan orang tua baik dengan menggunakan buku penghubung ataupun teknologi, dan *sharing*

atau bertukar pikiran dengan teman sejawatnya, Seperti yang dikemukakan Hasanah (2012: 50) bahwa KKG bagi guru SD, merupakan wadah bagi guru untuk bekerja sama mengatasi berbagai kesulitan dan meningkatkan kompetensi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Problematika guru dalam peningkatan kompetensi diantaranya meliputi, penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, penerapan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kurang variatif, guru jarang menggunakan media/alat peraga yang sesuai dengan karakteristik siswa, pelaksanaan evaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi belajar, kurangnya minat guru untuk mengikuti pelatihan secara mandiri, kurangnya minat guru untuk meneliti, ketidakstabilan emosi guru, kurangnya sikap disiplin guru, hambatan dalam mengikutsertakan orang tua/wali peserta didik untuk kepentingan pendidikan, terganggunya hubungan interaksi antara guru dengan masyarakat sekitar.

Faktor penyebab rendahnya peningkatan kompetensi yaitu: keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki guru, faktor umur, minat, motivasi dan pengetahuan guru, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kurangnya tuntutan guru untuk melakukan penelitian, sikap peserta didik, jarak rumah ke sekolah yang relatif jauh, dan kesadaran akan kewajibannya sebagai seorang guru.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya sebaik mungkin, menambah pengetahuan dengan cara membaca buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet hingga mengirim guru untuk mengikuti berbagai latihan dan kegiatan ilmiah, menciptakan ide-ide kreatifnya dan memotivasi diri sendiri, menjalin komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar, pelatihan sebaya, menjaga kesehatan dan meningkatkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan (metode dan paradigma baru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Cahyadi, Fajar dan Purwandari Apriliana. 2014. *Penilaian Autentik Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru Kelas IV Kota Semarang*. Malih Peddas. Volume 4, Nomor 2. Diakses 16 Maret 2017 (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/537/492>) pukul 3:13
- Haidir. 2012. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan (Instrumen Untuk Menjawab Salah Satu Persoalan Guru Di Indonesia)*. Volume II, No. 1. Diakses 24 Maret 2017 (<http://docplayer.info/29690890-Standar-kompetensi-dan-kompetensi-kepribadian-guru-dalam-pendidikan-instrumen-untuk-menjawab-salah-satu-persoalan-guru-di-indonesia.html>) pukul 08:39.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Prektik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mupa, Paul dan Tendeukai Isaac Chinooneka. 2015. "Factors Contributing to Ineffective Teaching and Learning in Primary Schools: Why Are Schools in Decadence?". *Journal of Education and Practice* Vol. 6, No. 9: 125-132. Diakses pada 14 Juli 2017 (<files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1079543.pdf>)
- Saroni, Mohammad. 2012. *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah .B 2008. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.